

## ANALISIS PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, SIMPANAN ANGGOTA, DAN PIUTANG ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA PRIMKOPKAR MANUNGGAL DAMATEX-TIMATEX SALATIGA

Meannita Dipa Anindyatama, Kusmayadi, Lilis Mardiana Anugrahwati

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Sudharto SH Tembalang  
Semarang 50275

[meannitadipa9f16@gmail.com](mailto:meannitadipa9f16@gmail.com)

***Abstract:** Declining the number of members caused by decision of company to make termination of employment and make number of members decline. This problem also take effect for member's participation for cooperative. Based on analysis the effect of number of members, equity of members, and member receivable as independent variables which are indicating of member's participation, give a result that the analysis of all the independent variables do not make a significant effect for the income of Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga. This caused by the problems in cooperative which make number of members, equity of members, and member receivable do not affect the cooperative income.*

***Key Words:** Number of Members, Equity of Members, Member Receivable, Cooperative Income, Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga*

**Abstrak:** Penurunan jumlah anggota koperasi yang disebabkan oleh keputusan perusahaan untuk melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan menyebabkan jumlah anggota terus menurun. Hal tersebut berdampak terhadap partisipasi anggota bagi koperasi. Berdasarkan analisis yang menggunakan variabel jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota sebagai variabel independen yang mewakili bentuk partisipasi anggota dapat diperoleh hasil bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga. Hal tersebut dikarenakan terjadi permasalahan-permasalahan di dalam koperasi yang membuat jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota tidak mempengaruhi sisa hasil usaha.

**Kata Kunci:** Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, Piutang Anggota, Sisa Hasil Usaha, Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki karakteristik berbeda dengan badan usaha komersial lainnya. Koperasi didirikan oleh sekumpulan orang dengan modal yang dimiliki oleh anggotanya. Koperasi didirikan untuk menjalankan dua motif sekaligus, yaitu motif ekonomi namun juga motif sosial. Pada dasarnya koperasi dibentuk dan dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama dan memiliki tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Keanggotaan dan segala jenis bentuk partisipasinya merupakan fondasi dari berdirinya sebuah koperasi. Partisipasi anggota dapat berupa keaktifan anggota dalam pengawasan, transaksi kegiatan usaha, maupun pembiayaan koperasi, sehingga keaktifan anggota sangat penting demi berjalannya kegiatan berkoperasi. Dengan keanggotaan dan partisipasi tersebut, koperasi dapat menjalankan kegiatan sebagai suatu bentuk badan usaha yang terbuka dan diawasi langsung oleh anggotanya. Segala bentuk partisipasi anggota tersebut juga dapat mendukung koperasi untuk memperoleh laba atau di dalam koperasi disebut dengan sisa hasil usaha yang tinggi. Seperti halnya pada Primer Koperasi Karyawan Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.

Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex didirikan pada tanggal 12 Juli 1979 dengan maksud dan tujuan untuk menambah nilai penghasilan karyawan Damatex-Timatex di luar upahnya, membantu karyawan untuk menghindari pinjaman uang dengan bunga tinggi, dan meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan sifat keanggotaan bersifat sukarela terbatas. Kegiatan usaha Primkopkar Manunggal dijalankan secara terbuka dan diawasi langsung oleh anggotanya. Jumlah anggota dari Primkopkar

Manunggal Damatex-Timatex sangat tinggi mengingat anggota merupakan karyawan dari dua perusahaan besar. Tingkat partisipasi anggota juga tinggi khususnya dalam transaksi kegiatan usaha mengingat Primkopkar Manunggal memiliki unit-unit usaha yang mempermudah anggota untuk bertransaksi dengan biaya yang rendah. Dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2014 hingga tahun 2018 jumlah anggota Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex cenderung menurun. Hal tersebut merupakan dampak lanjutan dari keputusan dua perusahaan tersebut untuk merumahkan dan melakukan pemutusan hubungan kerja terhadap karyawan. Berikut merupakan data mengenai jumlah anggota Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex tahun 2014 – 2018.

**Tabel .1 Jumlah Anggota Tahun 2014 - 2018**

TAHUN	JUMLAH ANGGOTA
2014	3.544 Orang
2015	3.576 Orang
2016	3.380 Orang
2017	3.314 Orang
2018	2.790 Orang

Berdasarkan data tersebut, penurunan jumlah anggota terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 524 orang dan dalam kurun waktu empat tahun jumlah anggota terus menurun. Penurunan jumlah anggota tersebut diduga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota maupun pendapatan dari koperasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian milik Bintoro Agil Saputro (2018) dimana jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang **Analisis Pengaruh Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, dan Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex?
- b. Bagaimana pengaruh simpanan anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex?
- c. Bagaimana pengaruh piutang anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex.
- b. Menganalisis pengaruh simpanan anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex.
- c. Menganalisis pengaruh piutang anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis
  1. Mampu menganalisis pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex.
  2. Mampu menganalisis pengaruh simpanan anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Damatex-Timatex.

3. Mampu menganalisis pengaruh piutang anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primkopkar Damatex-Timatex.
- b. Bagi Primer Koperasi Karyawan Manunggal Damatex-Timatex Salatiga
 

Memberikan informasi bagi Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex mengenai pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan pinjaman anggota terhadap Sisa Hasil Usaha. Selain itu dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha melalui jumlah anggota dan partisipasinya.
- c. Bagi Politeknik Negeri Semarang
 

Dapat menjadi referensi dan informasi bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam rangka penelitian mengenai analisis pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap Sisa Hasil Usaha.

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis membatasi bagaimana pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap sisa hasil usaha Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga tahun 2014-2018.

### **Kajian Pustaka** **Pengertian Koperasi**

Menurut Rudianto (2010:3), secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No.25 Tahun 1992, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi

sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”.

Menurut Hendar (2010:136), koperasi adalah organisasi dengan ciri yang berbeda dengan organisasi lainnya, yaitu organisasi ekonomi di mana anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan utama perusahaan itu.

### **Prinsip Koperasi**

Berdasarkan Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang No.25 Tahun 1992, koperasi Indonesia menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut: (a)Koperasi menjalankan prinsip koperasi sebagai berikut: (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; (2) Pengelolaan dilakukan secara demokrasi; (3) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota; (4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; (5)Kemandirian.(b) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut: (1) Pendidikan perkoperasian; (2) Kerja sama antar koperasi.

### **Fungsi dan Peran Koperasi**

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, fungsi dan peran koperasi adalah: (a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial; (b) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya; (d)Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **Modal Koperasi**

Menurut Rudianto (2010:6), ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi.

#### **a. Modal Anggota**

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, di mana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota. (1) Simpanan Pokok. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi. (2) Simpanan Wajib. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.

- b. **Modal Sumbangan**  
Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.
- c. **Modal Penyertaan**  
Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.
- d. **Cadangan**  
Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.
- e. **Sisa Hasil Usaha (SHU)**  
Sisa Hasil Usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Jumlah SHU tahun berjalan akan terlihat dalam laporan perhitungan hasil usaha.

### **Anggota Koperasi**

Menurut Pasal 17 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yang dimaksud dengan Anggota Koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Jumlah anggota koperasi sangat berpengaruh terhadap koperasi karena semakin tinggi jumlah anggota koperasi semakin besar pula partisipasi anggota terhadap koperasi.

### **Partisipasi Anggota**

Hannel (dalam Subyantoro dkk, 2015:81) mengemukakan bahwa partisipasi anggota koperasi dapat dibedakan dalam dua dimensi, sesuai dengan peran ganda anggota (*dual identity*) yaitu:

- a. **Anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik.**  
Dalam hal ini anggota koperasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembentukan koperasi, dalam bentuk kontribusi keuangan yang dapat berupa: penyertaan modal, pembentukan dana cadangan, simpanan.
- b. **Anggota dalam kedudukannya sebagai pemilik atau pelanggan.**  
Dalam hal ini anggota koperasi memanfaatkan berbagai potensi atau kesempatan yang disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingan-kepentingannya.

### **Piutang Koperasi**

Menurut Rudianto (2010:145), piutang adalah klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Berdasarkan jenis dan asalnya piutang dalam koperasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. **Piutang Anggota**  
Piutang Anggota, yaitu hak (tagihan) koperasi kepada anggota koperasi. Tagihan tersebut timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan koperasi kepada anggota koperasi.
- b. **Piutang Bukan Anggota**  
Piutang Bukan Anggota, yaitu piutang yang timbul akibat koperasi melakukan transaksi kredit kepada bukan anggota koperasi. Piutang ini mencakup piutang usaha dan piutang bukan usaha.

### Utang Koperasi

Menurut Rudianto (2010:187), utang adalah kewajiban koperasi untuk membayar sejumlah uang atau barang atau jasa di masa mendatang kepada pihak lain akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Utang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis berdasarkan kategori yang diciptakan, seperti:

#### a. Berdasarkan Jenis Aktivitas Transaksi

##### 1. Utang Usaha

Utang Usaha, yaitu utang yang berasal dari transaksi pembelian barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan usaha koperasi. Sebagai contoh, pembelian barang dagangan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan usaha bagi koperasi.

##### 2. Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela, yaitu suatu jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi dan dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

##### 3. Dana – Dana

Dana-dana, yaitu kewajiban koperasi yang timbul sebagai akibat dari pengalokasian sebagai SHU yang diperoleh koperasi selama satu periode tertentu untuk berbagai tujuan seperti yang telah ditetapkan oleh AD/ART koperasi tersebut. Dana yang timbul dapat berupa dana anggota, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, dana pengurus, dan sebagainya. Kewajiban koperasi berupa dana-dana biasanya timbul

ketika koperasi menutup pembukuannya pada akhir tahun.

##### 4. Utang Bank

Utang Bank, yaitu utang yang timbul dari transaksi pemberian pinjaman bank kepada koperasi. Utang bank biasanya mencakup persyaratan pembayaran, jangka waktu pinjaman, dan bunga pinjaman yang dibebankan.

##### 5. Wesel Bayar

Wesel Bayar, yaitu utang yang disertai dengan janji tertulis kepada pihak kreditor untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang dalam jumlah yang telah disepakati beserta bunga yang telah ditentukan.

##### 6. Utang Pajak

Utang Pajak, yaitu kewajiban yang timbul akibat koperasi belum membayar pajak yang dikenakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, seperti pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan, dan sebagainya.

#### b. Berdasarkan Jangka Waktu Jatuh Temponya

##### 1. Utang Jangka Pendek

Utang Jangka Pendek yaitu, utang yang harus dilunasi dalam tempo satu tahun. Termasuk dalam anggota ini adalah utang dagang, utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, dana sosial, dana pendidikan, dana anggota, dan lain-lain.

##### 2. Utang Jangka Panjang

Utang Jangka Panjang yaitu, utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi, seperti dalam 1,5 tahun atau 2 tahun atau 5 tahun atau lebih dari itu.

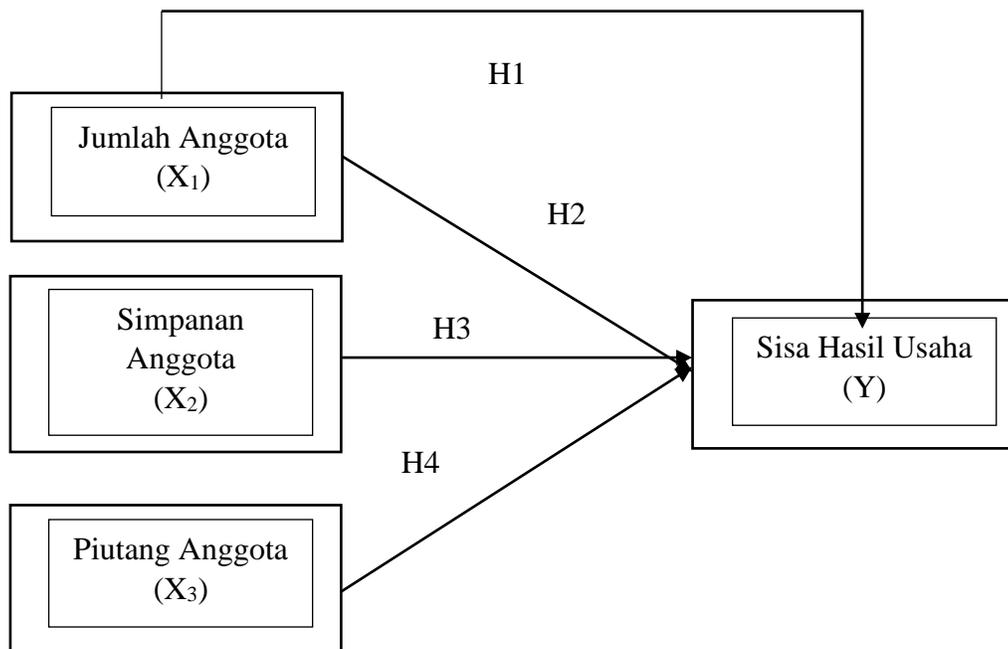
### Sisa Hasil Usaha

Menurut Rudianto (2010:193), sisa hasil usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu.

#### 2.1 Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka

berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009). Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



#### Hipotesis

H1: Diduga Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, dan Piutang Anggota secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga.

H2: Diduga Jumlah Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga.

H3: Diduga Simpanan Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga

H4: Diduga Piutang Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga.

#### METODE

##### Pengertian Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

##### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.

##### Jenis dan Sumber Data

##### Jenis Data

Menurut Bungin (2013:124), data memiliki beberapa ciri yang dapat

diklasifikasikan menurut kekhususan tertentu, sesuai dengan maksud penelitian ataupun sumber data yang digunakan. Jenis data menurut sifatnya dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data Kuantitatif  
Menurut Grahita Chandrarin (2017:122), data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi meliputi data jumlah anggota, simpanan anggota (simpanan sukarela), piutang anggota, dan sisa hasil usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga selama 5 tahun.
- b. Data Kualitatif  
Menurut Grahita Chandrarin (2017:122), data kualitatif adalah jenis data yang berupa penjelasan atau hasil jawaban kuisioner, yang diboboti dengan angka-angka sesuai dengan skala pengukuran yang digunakan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga, struktur organisasi, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing bagian.

### Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder (Saifuddin Azwar, 2010).

(1) Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin Azwar, 2010). Dalam penelitian ini yang merupakan data primer adalah data yang meliputi gambaran umum Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga,

struktur organisasi, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing bagian.

(2) Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder (Bungin, 2013). Menurut Saifuddin Azwar (2010:91), data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam tugas akhir ini merupakan data dokumenter yang meliputi data jumlah anggota, simpanan anggota (simpanan sukarela), piutang anggota, dan sisa hasil usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga selama 5 tahun.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara  
Menurut Bungin (2013:133), metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan manajer Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum perusahaan dan hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan Tugas Akhir. Daftar wawancara diproduksi dari teori-teori milik Hannel (dalam

Subyantoro dkk, 2015:76&125), dan Rudianto (2010:146).

b. Dokumenter

Menurut Bungin (2013:153), metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dalam tugas akhir ini data historis yang dimaksud adalah data jumlah anggota, simpanan anggota (simpanan sukarela), piutang anggota, dan sisa hasil usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga selama 5 tahun.

### Metode Pengujian Data

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Dalam tugas akhir ini untuk melihat adanya multikolonieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang

terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam tugas akhir ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, penulis akan menganalisis melalui Grafik Plot dan uji glejser.

Grafik plot memiliki dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil salah satunya adalah uji glejser.

Uji glejser jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi

heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya jika tidak ada satupun variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam tugas akhir ini untuk melihat adanya tidaknya autokorelasi penulis melakukan Uji Durbin – Watson (DW test).

Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

HO : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

HA : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi Positif atau Negatif jika  $du < d < k-du$ , dimana:

$du$  : batas atas

$k$  : variabel independen

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Analisis grafik adalah cara untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjuk pada pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati dengan visual kelihatan normal, pada

hal sistematis bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik-non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *asymptotic significance* lebih besar dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2014). Dalam tugas akhir ini penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap sisa hasil usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga. Uji analisis ini digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel-variabel bebas dalam hal ini jumlah anggota, simpanan anggota dan piutang anggota dengan variabel terikatnya dalam hal ini adalah sisa hasil usaha Primkopkar Damatex-Timatex Salatiga. Hubungan antar variabel ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y : Sisa Hasil Usaha

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Jumlah Anggota

$X_2$  : Simpanan Anggota

$X_3$  : Piutang Anggota

$\mu$  : *Error term*

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Dalam tugas akhir ini uji statistik F

dilakukan untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota secara simultan terhadap sisa hasil usaha.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $F_{\alpha}(k-1, n-k)$ , maka hipotesis nol ditolak. Dimana  $F_{\alpha}(k-1, n-k)$  adalah nilai kritis F pada tingkat signifikansi  $\alpha$  dan derajat bebas (df) pembilang  $(k-1)$  serta derajat bebas (df) penyebut  $(n-k)$ .

#### Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014). Dalam tugas akhir ini uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yaitu jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap variabel dependen yaitu sisa hasil usaha.

Jika nilai hitung  $t >$  nilai tabel  $t_{\alpha}(n-k)$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti  $X_1$  berpengaruh terhadap Y.  $\alpha$  adalah tingkat signifikansi dan  $(n-k)$  derajat bebas yaitu jumlah  $n$  observasi dikurangi jumlah variabel independen dalam model.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2014:21), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam tugas akhir ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu

jumlah anggota, simpanan anggota, piutang anggota dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu sisa hasil usaha dalam bentuk prosentase (%).

Metode penulisan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah:

a. Metode Deskripsi

Metode deskripsi adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang timbul di masyarakat, yang menjadi objek penelitian (Bungin, 2013). Dalam tugas akhir ini, metode deskripsi digunakan untuk menggambarkan gambaran umum dari koperasi, struktur organisasi, dan tugas masing-masing posisi jabatan pada Primkopkar Damatex-Timatex.

b. Metode Eksposisi

Metode eksposisi adalah metode eksplanasi yang dimaksud untuk menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain (Bungin, 2013). Metode ini akan digunakan untuk menjelaskan hasil dari analisis pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap sisa hasil usaha Primkopkar Damatex Timatex Salatiga.

dibentuk melalui Himpunan Karyawan (HIMKAR) yang terbentuk pada tahun 1976 yang bergerak dalam dua bidang yaitu bidang politik dan bidang ekonomi. Dalam bidang ekonomi dibentuklah suatu badan usaha bersama yang menyediakan kebutuhan karyawan sehari-hari. Usaha tersebut didirikan bertujuan menyejahterakan karyawan dan menghindarkan karyawan PT. Damatex-Timatex Salatiga dari pinjaman uang dengan bunga yang tinggi. Dengan dukungan dari pihak Pimpinan Perusahaan PT. Damatex-Timatex Salatiga usaha tersebut semakin berkembang hingga menjadi bentuk badan usaha Koperasi dengan nama Primkopkar Manunggal dan telah mempunyai akta pendirian Nomor 10396/BH/VI/1985 tanggal 22 Agustus 1985 dan telah mengalami pembaharuan menjadi Nomor 518/01/PAD/BH/XI/2004 pada tanggal 29 November 2004.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Primer Koperasi Karyawan Manunggal PT. Damatex-Timatex Salatiga didirikan pada tahun 1979 dan beranggotakan seluruh karyawan PT. Damatex dan PT. Timatex Salatiga. Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex berkedudukan di Jl. Argobusono No.1 Salatiga hingga saat ini. Awalnya Primkopkar Manunggal dibentuk oleh inisiatif karyawan PT. Damatex yang sadar akan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Primkopkar Manunggal

**Analisis Data  
Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH ANGGOTA	60	2787	3586	203834	3397,23	219,438
SIMPANAN ANGGOTA	60	2772,39	16399,97	769393,91	12823,2318	3876,99680
PIUTANG ANGGOTA	60	8804,51	34848,11	1725841,3 8	28764,0230	6414,66515
SISA HASIL USAHA	60	-34,90	200,83	3225,18	53,7530	36,71553
Valid N (listwise)	60					

Dalam tabel 4.2 menunjukkan jumlah sampel (N) yang valid sebanyak 60. Dari 60 sampel tersebut, jumlah minimum anggota sebanyak 2.787 orang, jumlah maksimum anggota sebanyak 3.586 orang, jumlah dari seluruh sampel 203.834 orang, rata-rata (*mean*) 3.397.23 orang, dan nilai standar deviasi sebesar 219,438.

Simpanan anggota menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 60. Dari 60 sampel tersebut, jumlah minimum simpanan anggota sebesar Rp2.772,39 juta rupiah, jumlah maksimum simpanan anggota sebesar Rp16.399,97 juta rupiah, jumlah dari seluruh sampel sebesar Rp769.393,91 juta rupiah, rata-rata (*mean*) Rp12.823,23 juta rupiah, dan nilai standar deviasi sebesar Rp3.876,99 juta rupiah.

Piutang anggota menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 60. Dari 60 sampel tersebut, jumlah minimum piutang sebesar Rp8.804,51 juta rupiah, jumlah maksimum piutang sebesar Rp34.848,11 juta rupiah, jumlah dari seluruh sampel sebesar Rp1.725.841,38 juta rupiah, rata-rata (*mean*) sebesar Rp28.764,02 juta rupiah, dan nilai standar deviasi sebesar Rp6.414,66 juta rupiah.

Sisa hasil usaha menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 60. Dari sampel tersebut, jumlah minimum sisa hasil usaha sebesar -Rp34,90 juta rupiah, jumlah maksimum sisa hasil usaha sebesar Rp200,83 juta rupiah, jumlah dari seluruh sampel sebesar Rp3.225,18 juta rupiah, dan nilai standar deviasi sebesar Rp36,71 juta rupiah.

Uji Asumsi Klasik  
 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Standardize					Collinearity		
	Unstandardize		d		Statistics			VIF
	d Coefficients		Coefficients		Toleranc			
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	e			
1 (Constant)	-	124,98		-,659	,513			
	82,35	2						
	0							
JUMLAH ANGGOTA	,049	,044	,290	1,106	,273	,238	4,203	
SIMPANAN ANGGOTA	,002	,004	,259	,669	,506	,109	9,151	
PIUTANG ANGGOTA	-,002	,002	-,366	-1,248	,217	,190	5,259	

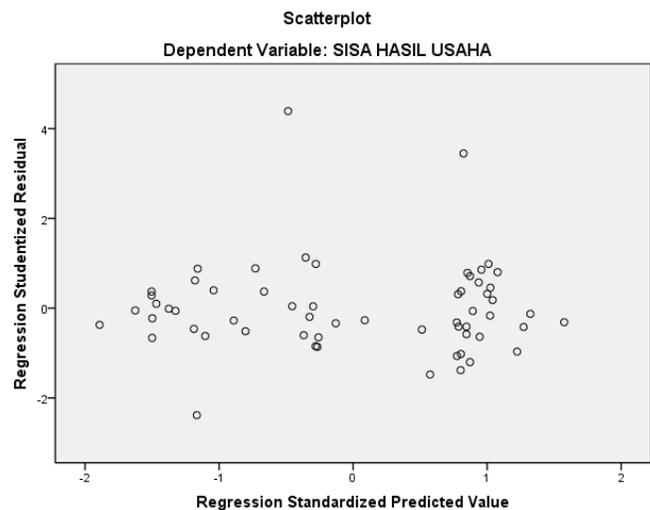
a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Dalam tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari ketiga variabel independen yang terdiri dari Jumlah Anggota ( $X_1$ ), Simpanan Anggota ( $X_2$ ), dan Piutang Anggota ( $X_3$ ), menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0.10. Begitupun dengan hasil perhitungan VIF (*Variance Inflation Factor*), dan variabel independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Heterokedastisitas

dapat dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* sebagaimana dalam tabel 4.4 berikut ini:



Gambar 4.2 Scatterplot

Grafik plot memiliki dasar analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dari tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan

titik-titik tersebut menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini. Selain itu digunakan uji *glejser* untuk mengakuratkan hasil dari intepretasi *scatterplot* diatas, dengan ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Uji Glejser

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized		Standardiz	T	Sig.
		Coefficients		ed		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,737	88,144		-,008	,993
	JUMLAH ANGGOTA	,020	,031	,171	,650	,518
	SIMPANAN ANGGOTA	,001	,003	,181	,466	,643
	PIUTANG ANGGOTA	-,002	,001	-,513	-1,743	,087

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel Jumlah Anggota sebesar 0,518, Simpanan Anggota sebesar 0,643, dan variabel Piutang Anggota sebesar 0,087.

Nilai probabilitas dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Durbin Watson Test

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
dimension0 1	,289 <sup>a</sup>	,084	,035	36,07357	2,025	

a. Predictors: (Constant), PIUTANG ANGGOTA, JUMLAH ANGGOTA, SIMPANAN ANGGOTA

b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

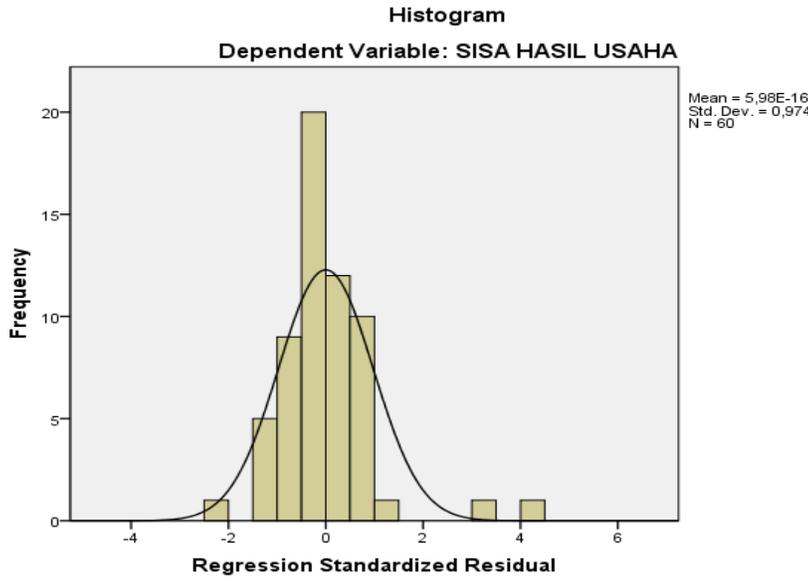
Pada tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW)

sebesar 2.025. Apabila dibandingkan dengan nilai tabel dengan nilai

signifikansi 0.05, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka akan didapatkan hasil batas atas (du) 1.68 dan kurang dari

$4-1.68$  ( $4-du$ ) atau  $1.68 < 2.025 < 3.32$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Normalitas**

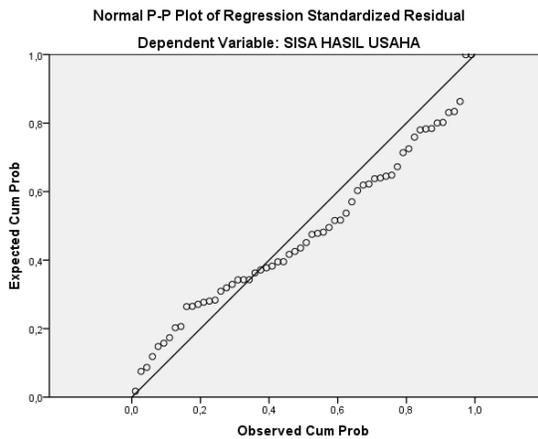


**Gambar 4.3 Histogram**

Gambar 4.3 dapat memperlihatkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal dimana tidak ada sebaran yang menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan. Prinsip tersebut juga diperkuat dengan model pengujian lainnya sebagaimana diperlihatkan dalam pada gambar 4.4 berikut ini.

Dalam gambar 4.4 tersebut menunjukkan bahwa penyebaran titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi tersebut normal, maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan kalau tidak hati-hati dengan visual kelihatan normal, pada hal sistematis bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan uji statistik-non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *asymptotic significance* lebih besar dari nilai probabilitas yang digunakan yaitu 0,05 (5%), maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.4 Normal P Plot**

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	<i>Mean</i>	,0000000
	Std. Deviation	35,1444855
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,890
Asymp. Sig. (2-tailed)		,407
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Z sebesar 0,890 dengan signifikansi (sig) sebesar 0,407. Oleh karena sig sebesar 0,407 dimana nilai tersebut lebih besar

dari taraf signifikansi 0,05 atau 0,407 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-	124,982		-	,513		
		82,350			,659			
	JUMLAH ANGGOTA	,049	,044	,290	1,106	,273	,238	4,203
	SIMPANAN ANGGOTA	,002	,004	,259	,669	,506	,109	9,151

PIUTANG	-,002	,002	-,366	-	,217	,190	5,25
ANGGOTA				1,2			9
				48			

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Pada tabel 4.6 diatas, persamaan regresi yang digunakan adalah *unstandardized coefficients* karena semua variabel penelitian memiliki *unit measurement* (satuan pengukuran) dan telah melalui transformasi data, sehingga persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = -82,350 + 0,049 \text{ jumlah anggota} + 0,002 \text{ simpanan anggota} - 0,002 \text{ piutang anggota}$$

Intepretasi model dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

- a. Konstanta sebesar -82,350, artinya jika jumlah anggota (X<sub>1</sub>), simpanan anggota (X<sub>2</sub>), dan piutang anggota (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0, maka sisa hasil usaha (Y) nilainya adalah -82,350.
- b. Koefisien regresi jumlah anggota (X<sub>1</sub>) sebesar 0,049 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah

anggota 1 mengakibatkan peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,049. Hal ini berarti apabila jumlah anggota naik maka sisa hasil usaha juga naik.

- c. Koefisien regresi simpanan anggota (X<sub>2</sub>) sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan simpanan anggota 1 mengakibatkan peningkatan sisa hasil usaha sebesar 0,002. Hal ini berarti apabila simpanan anggota naik maka sisa hasil usaha juga naik.
- d. Koefisien regresi piutang anggota (X<sub>3</sub>) sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan piutang anggota 1 mengakibatkan penurunan sisa hasil usaha sebesar -0,002. Koefisien tersebut menunjukkan hubungan negatif dimana semakin naik piutang anggota semakin turun sisa hasil usaha.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F**

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	6660,805	3	2220,268	1,706	,176 <sup>a</sup>
	n					
	Residual	72872,957	56	1301,303		
	Total	79533,762	59			

a. Predictors: (Constant), PIUTANG ANGGOTA, JUMLAH ANGGOTA, SIMPANAN ANGGOTA

b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> secara

simultan terhadap Y adalah sebesar 0,176 > 0,05 dan nilai F hitung sebesar 1,706 < dari F tabel sebesar 3.16 dari

tabel distribusi F (2 ; 57). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

### Uji t

**Tabel 4.8 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-82,350				124,982		-,659
JUMLAH ANGGOTA	,049	,044	,290	1,106	,273	,238	4,203	
SIMPANAN ANGGOTA	,002	,004	,259	,669	,506	,109	9,151	
PIUTANG ANGGOTA	-,002	,002	-,366	-1,248	,217	,190	5,258	

a. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

#### a. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian uji t tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,106 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,273. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel dan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil tidak signifikan karena t hitung 1,106 lebih kecil dari t tabel 1,672 dan nilai probabilitas t 0,273 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan variabel jumlah anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha ditolak.

#### b. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian uji t tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,669 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,506. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel dan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil tidak signifikan karena t hitung 0,669 lebih kecil dari t tabel 1,672 dan nilai probabilitas t 0,506 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan variabel simpanan anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha ditolak.

#### c. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian uji t tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,248 dengan nilai probabilitas t sebesar 0,217. Apabila dibandingkan antara t hitung dan t tabel dan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil tidak signifikan karena t

hitung -1,248 lebih kecil dari t tabel 1,672 dan nilai probabilitas t 0,217 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan variabel piutang anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha ditolak.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9 Uji Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0	1	,289 <sup>a</sup>	,084	,035

a. Predictors: (Constant), PIUTANG ANGGOTA, JUMLAH ANGGOTA, SIMPANAN ANGGOTA

#### b. Dependent Variable: SISA HASIL USAHA

Tampilan output SPSS *model summary* menunjukkan besarnya *adjusted R square* sebesar 0,035, hal ini berarti 3,5% variasi sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota, sedangkan sisanya (100% - 3,5% = 96,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain seperti penjualan, beban-beban, dan lain sebagainya.

Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.

- Simpanan Anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.
- Piutang Anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis pengaruh jumlah anggota, simpanan anggota, dan piutang anggota terhadap sisa hasil usaha pada Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga, dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah Anggota, Simpanan Anggota, dan Piutang Anggota secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga.
- Jumlah Anggota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha

## Saran

- Bagi Penulis  
Sebaiknya dalam penentuan variabel-variabel dalam penelitian, penulis harus lebih teliti sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi model variabel dependen lebih tinggi.
- Bagi Primkopkar Manunggal Damatex-Timatex Salatiga  
Sebaiknya koperasi memberikan masukan secara khusus kepada perusahaan supaya pembayaran pesangon segera dilakukan karena hal tersebut berdampak terhadap tingkat partisipasi anggota. Hal tersebut juga

membentuk stigma ketidakpercayaan anggota aktif kepada koperasi untuk memberikan modal utang kepada koperasi yang mana koperasi tidak dapat menjalankan usahanya secara normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, Ayu. 2015. *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Timah Mitra Mandiri Pangkalpinang*. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam, 2014. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- ....., 2016. *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Hendar, 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hendrojogi, 2012. *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik (Edisi Revisi 2004)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komarudin, Muhammad. 2017. *Pengaruh Piutang Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Karyawan PT. Cemara Agung Cicalengka (Tahun 2005-2010)*. Skripsi. Politeknik Piksi Ganesha Bandung.
- Rudianto, 2010. *Akuntansi Koperasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputro, Bintoro Agil. 2018. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal, dan Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI Warga Jaya Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah*. Tugas Akhir. Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.
- Subiyanto Arif, Aryono Tacobus, Sudaryanto, 2015. *Manajemen Koperasi*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sudaryanti, Dedeh Sri dan Nana Sahroni. 2017. *Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Asset Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya*. Studi Empiris. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cetakan ke-7)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sulaksana, Irsan. 2016. *Pengaruh Modal Anggota dan Simpanan Sukarela Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam HIKMAT Kabupaten*

*Ciamis*. Studi Kasus. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.